

### **BAB III**

## **KETELADANAN ORANG TUA DI DUSUN GADING IX, GADING, PLAYEN, GUNUNGKIDUL**

### **A. Usaha yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan akhlak Islami di dusun Gading IX**

Sebagai orang tua tentunya berkewajiban mendidik anak baik memberi kan pembinaan kepribadian maupun tentang keimanan dan ketakwaan , dan menekankan untuk beramal sholeh serta membiasakan untuk berakhlak Islami. Pada umumnya orangtua di Gading IX dalam membentuk akhlak Islami pada anak dengan usaha-usaha memberikan keteladan sebagai berikut.

#### **1. Keteladanan Ibadah**

Keteladanan orang tua dalam ibadah sholat dapat dilihat pada keaktifan orang tua dalam menjalankan sholat terutama sholat lima waktu. Hal ini dapat dilihat pada tabel dalam pertanyaan, apakah Bapak/Ibu selalu aktif menjalankan ibadah sholat lima waktu ?

TABEL XI  
KEAKTIFAN ORANG TUA DALAM MENJALANKAN SHALAT  
LIMA WAKTU

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	19	76 %
	b. Kadang-kadang	4	16 %
	c. Tidak pernah	2	8 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data 19 responden yang menjawab selalu menjalankan shalat lima waktu dengan persentase 76 %, 4 responden juga menjawab kadang-kadang dengan persentase 16% dan 2 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 8%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil interview dengan anak-anak ketika di pengajian Taman Pendidikan Al Qur'an Bapak dan ibu aktif shalat lima waktu karena kalau tidak shalat berdosa.

Dari data di atas berarti, orang tua di dusun Gading IX telah memberikan keteladanan bagi anak-anaknya dalam menjalankan shalat lima waktu dengan baik meskipun hal ini masih ada yang tidak disengaja. Karena keteladanan baik yang disengaja maupun tidak akan ditiru anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ibadah shalat ini akan lebih baik dan utama bila dikerjakan secara berjamaah. Untuk mengetahui keaktifan orang tua dalam mengajak shalat berjamaah bersama putra-putrinya dapat dilihat pada tabel :

TABEL XII

KEAKTIFAN ORANG TUA MENGAJARKAN SHALAT BERJAMAAH  
BERSAMA ANAK-ANAKNYA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Selalu	9	36 %
	b. Kadang-kadang	15	60 %
	c. Tidak pernah	1	4 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas, 9 responden yang menjawab selalu mengajak shalat berjamaah dengan persentase 36%, 15 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 60 %, dan yang menjawab tidak pernah 1 orang dengan persentase 4 %. Hal ini lebih baik daripada tidak sama sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan orang tua dalam membaca Al Qur'an penulis menanyakan dalam pertanyaan apakah Bapak/Ibu membaca Al Qur'an di rumah ? Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XIII  
KEAKTIFAN ORANG TUA SERING MEMBACA  
AL QUR'AN DI RUMAH

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Selalu	13	52 %
	b. Kadang-kadang	9	36 %
	c. Tidak pernah	3	12 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel XIV ada 13 orang responden yang menjawab selalu memberikan pelajaran Al Qur'an di rumah dengan persentase 52 %, 9 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 36 % dan 3 orang responden menjawab tidak pernah dengan persentase 12 %.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan orang tua melakukan tadarus Al Qur'an di bulan suci Ramadhan dapat dilihat pada tabel : XV

TABEL XIV

KEAKTIFAN ORANG TUA MELAKUKAN TADARUS AL QUR'AN  
DI BULAN SUCI RAMADHAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	15	60 %
	b. Kadang-kadang	7	28 %
	c. Tidak pernah	3	12 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data 15 responden menjawab selalu melakukan tadarus Al Qur'an dengan persentase 60%, 7 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 28 % dan 3 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 12 %.

Di dalam menjalani puasa bulan Ramadhan penulis jadikan bahan pertanyaan dalam angket yang diedarkan dalam pertanyaan apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel :

TABEL XV  
KEAKTIFAN ORANG TUA DALAM MENJALANKAN IBADAH  
PUASA BULAN RAMADHAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	17	68 %
	b. Kadang-kadang	7	28 %
	c. Tidak pernah	1	4 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data 17 orang responden menjawab selalu melaksanakan puasa dengan persentase 68 %, 7 responden yang menjawab kadang-kadang 28 % dan 1 responden tidak pernah ada 4 %. Orang dalam menjalankan puasa ini disamping disengaja karena sebagai kewajiban juga dilakukan dengan sengaja dalam memberikan contoh pada anak-anaknya agar ia latihan berpuasa meskipun hanya setengah hari. Ini terbukti pada anak-anak ketika ikut kegiatan pengajian tiap sore pada bulan Ramadhan di Masjid Khoirul Amal Gading IX.

Selain ibadah-ibadah tersebut di atas, do'a sangat penting untuk diajarkan pada anak, karena do'a merupakan adab dalam berhubungan dengan Tuhan, maka sebaiknya anak dibiasakan untuk berdo'a ketika akan atau sesudah melakukan pekerjaan. Misalnya dalam berdo'a akan makan dan sesudah makan. Hal ini menjadi bahan pertanyaan dalam angket yang diedarkan,

dalam pertanyaan apakah orang tua selalu membiasakan anaknya untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan, hal ini dapat dilihat pada tabel :

TABEL XVI

KEAKTIFAN ORANG TUA MEMBIASAKAN BERDO'A  
AKAN MAKAN DAN SESUDAH MAKAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	19	76 %
	b. Kadang-kadang	6	24 %
	c. Tidak pernah	1	4 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data 19 orang responden menjawab selalu membiasakan berdo'a dengan persentase 76 %, 6 yang menjawab kadang-kadang membiasakan berdo'a dengan persentase 24 % dan 1 responden yang tidak pernah 4 %.

Dalam berdo'a ini ada yang membiasakan dilakukan dengan sengaja juga ada yang tidak disengaja untuk memberikan contoh bagi anak karena seringnya anak bermain dengan teman-temannya di luar.

Begitu pula dengan do'a-do'a sehari-hari orang tua sebaiknya membiasakan berdo'a. untuk mengetahui cara atau metode yang digunakan

orang tua agar anaknya dapat membaca do'a sehari-hari, dapat diketahui pada tabel sebagai berikut :

TABEL XVII  
METODE YANG DIGUNAKAN ORANG TUA DALAM  
MEMBIASAKAN BERDO'A

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Saya suruh menghafal	16	64 %
	b. Saya latih dan membiasakan untuk menghafal	7	28 %
	c. Saya biarkan saja	2	8 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel dapat diketahui 16 orang responden menjawab dengan disuruh menghafal persentase 64 %, 7 responden dengan cara melatih dan membiasakan untuk menghafal dengan persentase 28 % dan 2 responden yang menjawab dibiarkan saja 8 %.

Dari data yang diperoleh kebanyakan metode yang digunakan oleh orang tua untuk membiasakan berdo'a dengan cara disuruh menghafal. Dengan demikian maka dapat dikatakan metode ini sudah cukup baik daripada dibiarkan saja.



## 2. Perhatian dan nasehat

Perhatian orang tua terhadap anak sangat penting sekali karena akan mempengaruhi jiwa dan kepribadian anak. Oleh sebab itu orang tua hendaknya menasehati anak dengan baik. Akan tetapi jika melanggar aturan agama bagaimanakah sikap orang tua tersebut. Untuk mengetahui orang tua dalam mengatasi anak jika melanggar norma agama dapat dilihat pada tabel :

**TABEL XVIII**  
**ORANG TUA DALAM MENGATASI ANAK JIKA MELAKUKAN**  
**PELANGGARAN NORMA AGAMA**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Saya nasihati dengan baik-baik	17	68 %
	b. Saya marahi dan saya hukum	1	4%
	c. Saya biarkan saja	7	28 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data 17 responden menjawab dengan menasehati dengan baik-baik bila anak melanggar norma agama dengan persentase 68 %, 1 responden menjawab dimarahi dan dihukum dengan persentase 4 % dan 7 orang responden menjawab melarang untuk mengulangi dengan persentase 28 %.

## **B. Faktor penghambat keteladanan orang tua pada anak**

Pengaruh lingkungan yang tidak baik, akan membawa dampak yang negatif terhadap perkembangan kepribadian anak. Lingkungan yang negatif juga akan berpengaruh buruk terhadap mental anak. Anak akan mudah melanggar norma-norma agama dan masyarakat karena pengaruh yang ada dilingkungan.

Pengaruh lingkungan yang tidak baik, akan membawa dampak terjadinya hubungan yang tidak harmonis antara anak dengan lingkungan sekitar. Begitu juga apabila anak tidak atau kurang diperhatikan dan didiamkan, hal ini akan menghambat perkembangan kepribadian. Lebih lagi seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajad bahwa penyebab anak menyimpang dari norma-norma agama adalah kemerosotan moral dan mental orang dewasa, adanya pengaruh film dan buku-buku yang kurang baik, perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak, kurangnya pendidikan agama dan sebagainya.

Apalagi di zaman kemajuan sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan canggihnya teknologi membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Hal ini bisa kita rasakan seperti adanya audio visual, mass media, yang mudah diperoleh dan disaksikan oleh setiap orang baik anak-anak (dengan bimbingan orang tua) orang dewasa maupun orang tua. Hal ini jika tidak diperhatikan terutama bagi orang tua akan menjadi penghambat dalam pemberian pendidikan anak.

Hal tersebut diatas menjadi bahan pertanyaan penulis melalui angket yang disebarakan dalam pertanyaan "apa yang menjadi penghambat keteladanan orang tua pada anak secara islami". Dari data yang diperoleh 3 responden menjawab

karena teman bergaul dengan persentase 12 %, 6 responden menjawab karena kesibukan orang tua jadi ada 24 %, 7 orang responden menjawab karena pengaruh acara hiburan televisi dari sini maka ada 28 % dan sisanya 9 orang responden menjawab semuanya maka 36 % lebih jelas dapat dilihat pada tabel :

TABEL XIX  
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN  
MELALUI KETELADANAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Teman bergaul	3	12 %
	b. Kesibukan orang tua	6	24 %
	c. Pengaruh acara hiburan TV	7	28 %
	d. Semuanya	9	36 %
	Jumlah	25	100 %

Dari hasil wawancara yang diperoleh penyusun bahwa perilaku anak-anak kurang baik terutama di dusun Gading IX ini adalah kurang terkontrolnya orang tua terhadap anak dalam bergaul di lingkungan sekitarnya, apalagi sekarang sudah ada play station, juga merosotnya perilaku orang dewasa (remaja dan pemuda) seperti nongkrong-nongkrong di tepi jalan, ucapan-ucapan yang jorok/kotor, mabuk dan sebagainya. Maka tak heran apabila masih dijumpai perilaku anak-anak yang kurang baik karena terpengaruh perilaku orang dewasa.

(Hasil dari angket untuk orang tua Dusun Gading IX Tanggal 23 Mei 2012)

Fenomena sekarang telah menunjukkan bahwa perkembangan zaman pada sekarang ini membawa dampak bagi kehidupan orang lain pada umumnya.

Dari itu semua, maka orang tua selalu mencari solusi dari faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kaitannya pendidikan anak secara islami. Untuk mengatasi ini hal ini lihat tabel :

TABEL XX  
USAHA ORANG TUA MENGATASI HAMBATAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Menasehati dan melarang berbuat yang dilarang agama	4	16 %
	b. Orang tua bersikap tegas untuk mengarahkan anak	3	12 %
	c. Mendorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan	7	28 %
	d. Semua	11	44 %
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas, 4 orang responden menjawab menasehati dan melarang berbuat yang dilarang agama dengan persentase 16 %, 3 orang responden menjawab orang tua bersikap tegas dalam mengarahkan anaknya dengan persentase 12 % mendorong anak ikut kegiatan keagamaan ada 7 berarti ada 28 %, dan 11 responden menjawab semuanya berarti ada 44 %.

### C. Faktor pendukung keteladanan orang tua pada anak

Pengaruh lingkungan yang baik akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Lingkungan yang dinamis yang diliputi oleh suasana kekeluargaan dan keagamaan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak, Sedangkan lingkungan yang negatif juga akan berpengaruh buruk terhadap mental anak.

Pengaruh lingkungan yang baik akan membawa dampak terjadi hubungan yang harmonis antara anak dengan lingkungan sekitar. Apalagi di zaman kemajuan sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan canggihnya teknologi membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Hal ini bisa kita rasakan seperti adanya audio visual, mass media, yang mudah diperoleh dan disaksikan oleh setiap orang baik anak-anak (dengan bimbingan orang tua) orang dewasa maupun orang tua. Hal ini jika tidak diperhatikan terutama bagi orang tua akan menjadi penghambat dalam pemberian pendidikan anak.

Hal tersebut diatas menjadi bahan pertanyaan penulis melalui angket yang disebarkan dalam pertanyaan "apa yang menjadi penghambat keteladanan orang tua pada anak secara islami". Dari data yang diperoleh 3 responden menjawab karena teman bergaul dengan persentase 12 %, 6 responden menjawab karena kesibukan orang tua jadi ada 24 %, 7 orang responden menjawab karena pengaruh acara hiburan televisi dari sini maka ada 28 % dan sisanya 9 orang responden menjawab semuanya maka 36 % lebih jelas dapat dilihat pada tabel :

Ada faktor-faktor pendukung dalam kaitannya pendidikan anak di dusun Gading IX sebagai berikut :

**TABEL XXI**  
**FAKTOR PENDUKUNG DALAM PENDIDIKAN ANAK**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Kesadaran dan perhatian orang tua akan pentingnya mendidik anak secara islami	7	28 %
	b. Kemauan orang tua dalam mengasuh dan menjaga anak	3	12 %
	c. Lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di masyarakat	6	24 %
	d. Ketiga-tiganya	9	36 %
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas 7 orang responden menjawab bahwa faktor pendukung dalam pendidikan anak secara islami dengan persentase 28 %, 3 orang responden menjawab tentang orangtua dalam mengasuh dan menjaga anak 12%.6 responden tentang lingkungan sekitar baik di rumah atau di masyarakat dengan persentase 24 % sisanya 9 orang responden menjawab ketiga-tiganya dengan persentase 36 %.

Dari ketiga faktor pendukung dalam pendidikan anak tersebut di atas harus betul dipegang oleh orang tua karena kesadaran dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan faktor utama dan pertama dalam mendidik anak secara islami sebab kesadaran dan perhatian orang tua anak kelak dikemudian hari. Kemudian kemampuan orang tua dalam mengasuh dan menjaga anak akan memudahkan orang tua dan melancarkan proses penanaman akhlak moral pada jiwa anak.

Jika ketiga faktor tersebut tidaklah terlaksana dengan baik, apalagi tidak didukung pula dengan lingkungan yang memadai. Karena faktor lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan dalam lancar tidaknya proses keteladanan orang tua dalam mendidik anak secara Islam. Lingkungan di sini adalah lingkungan di rumah maupun di luar rumah (tetangga dan masyarakat). Karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat lepas dari kedua lingkungan tersebut dan dalam keluarga atau masyarakat itulah kita selalu berinteraksi. Untuk itulah orang tua hendaknya memperhatikan anak dalam bergaul, bermain dan waktu menonton televisi dan lain sebagainya. Karena itu hal ini tidak menutup kemungkinan seorang anak akan meneladani orang lain, sehingga akan berpengaruh terhadap kepribadian anak baik jasmani maupun rohani.

#### **D. Hasil yang di capai orangtua dalam memberikan keteladanan.**

Hasil dari keteladanan yang diberikan orangtua pada anak sangat perlu untuk diketahui, apakah keteladanan tersebut berhasil atau justru sebaliknya.

Hasil yang dicapai pentingnya keteladanan orang tua dalam mendidik anak secara islami di dusun Gading IX akan penulis sampaikan sebagai berikut.

Masalah ibadah yang berkaitan dengan keteladanan dapat dinilai melalui keaktifan anak dalam menjalankan sholat lima waktu.

TABEL XXII

KEAKTIFAN ANAK DALAM MENJALANKAN SHOLAT

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Selalu	13	52 %
	b. Kadang-kadang	7	28 %
	c. Tidak pernah	5	20 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak selalu menjalankan sholat lima waktu ada 13 dengan persentase 52 %, 7 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 28 %, dan 5 responden yang tidak pernah 20 %. Dari hasil pengamatan penulis ada sebagian anak sering shalat berjamaah di masjid. Dari situ maka dapat disimpulkan keaktifan anak dalam sembahyang sudah cukup baik, walaupun masih ada yang kadang-kadang.

Shalat lima waktu akan lebih baik dan utama bila dikerjakan secara berjamaah. Untuk mengetahui keaktifan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel :



TABEL XXIII

KEAKTIFAN ANAK DALAM MENGERJAKAN SHALAT  
BERJAMAAH JIKA DIAJAK ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	14	56 %
	b. Kadang-kadang	10	40 %
	c. Tidak pernah	1	4 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui 14 anak yang menjawab selalu diajak orang tua untuk shalat berjamaah, dengan persentase 56 %, 10 anak menjawab kadang-kadang dengan persentase 40 % dan 1 responden anak menjawab tidak pernah menjawab 4 %. Dari data tersebut di atas dapat diketahui keaktifan anak dalam beribadah shalat sudah cukup baik meskipun masih ada yang kadang-kadang dari pada tidak pernah sama sekali.

Dalam membaca Al Qur'an dapat dilihat pada keaktifan anak dalam membaca Al Qur'an. Hal ini lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XXIV

## KEAKTIFAN ORANG TUA DALAM MEMBERI BANTUAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	9	36 %
	b. Kadang-kadang	15	60 %
	c. Tidak pernah	1	4 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel diperoleh 9 anak selalu membaca Al Qur'an di rumah dengan persentase 36 %, 15 anak menjawab kadang-kadang dengan persentase 60 % dan 1 responden anak menjawab tidak pernah 4 %.

Dari hasil pengamatan interviu bahwa mengaji membaca atau belajar Al Qur'an ini dilakukan pada malam hari setelah sholat maghrib sampai menjelang isya' dan setelah subuh mengaji di tempat masjid. Mengaji Al Qur'an itu juga terlihat semarak ketika pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan di serambi masjid, anak-anak ikut didalamnya.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan anak dalam melaksanakan nasehat-nasehat orang tuanya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXV

APAKAH ANAK BAPAK/IBU SELALU MELAKSANAKAN NASEHAT  
ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Selalu	17	68 %
	b. Kadang-kadang	6	24 %
	c. Tidak pernah	2	8 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel diperoleh 17 anak menjawab selalu menjalankan nasehat orang tua dengan prosentase 68 %, 6 anak menjawab kadang-kadang dengan persentase 24 % dan 2 responden anak menjawab tidak pernah 8 %.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dalam menjalankan nasehat orang tua sudah cukup baik terbukti dengan 17 anak yang selalu menjalankan nasehat orang tua dengan persentase 68 % meskipun masih ada yang kadang-kadang dengan jumlah 6 anak dengan persentase 24 % dan 2 responden menjawab tidak pernah 8 %.

Agar dalam melaksanakan kewajiban tersebut maka orang tua harus mempunyai pengetahuan dasar dan wawasan yang cukup sehingga tidak salah dalam hal mendidik dan tidak membiarkannya. Sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S An-Nisa 4 : 9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠٠﴾

yang artinya : “ Dan hendaklah takut [ kepada Allah ] orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah “,

Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Darajad bahwa keteladanan yang mengandung nilai-nilai Islam masalah ibadah adalah seperti sembahyang berjamaah, membaca Al Qur'an, berdo'a, berpuasa, dan lain sebagainya.

#### **E. Hasil Yang Dicapai Dalam Mendidik Anak Secara Islami**

Hasil dari sebuah pendidikan sangat perlu untuk diketahui, apakah pendidikan tersebut dapat dicapai atau sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, ataukah tujuan yang telah ditentukan tersebut tidak dapat tercapai sesuai dengan kemampuan.

Hasil yang dicapai berhubungan dengan pentingnya keteladanan orang tua dalam mendidik anak secara islami di dusun Gading IX akan penulis sampaikan sebagai berikut.

Masalah ibadah yang kaitannya dengan keteladanan dapat dinilai melalui keaktifan anak dalam menjalankan shalat lima waktu.

TABEL XXVI

## KEAKTIFAN ANAK DALAM MENJALANKAN SHALAT

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	13	52 %
	b. Kadang-kadang	7	28 %
	c. Tidak pernah	5	20 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak selalu menjalankan shalat lima waktu ada 13 dengan persentase 52 %, 7 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 28 %, dan 5 responden yang tidak pernah 20 %. Dari hasil pengamatan penulis ada sebagian anak sering shalat berjamaah di masjid. Dari situ maka dapat disimpulkan keaktifan anak dalam sembahyang sudah cukup baik, walaupun masih ada yang kadang-kadang.

Shalat lima waktu akan lebih baik dan utama bila dikerjakan secara berjamaah. Untuk mengetahui keaktifan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel :

TABEL XXVII

KEAKTIFAN ANAK DALAM MENGERJAKAN SHALAT  
BERJAMAAH JIKA DIAJAK ORANG TUA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	14	56 %
	b. Kadang-kadang	10	40 %
	c. Tidak pernah	1	4 %
	d. Ketiga-tiganya	-	-
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui 14 anak yang menjawab selalu diajak orang tua untuk shalat berjamaah, dengan persentase 56 %, 10 anak menjawab kadang-kadang dengan persentase 40 % dan 1 responden anak menjawab tidak pernah menjawab 4 %. Dari data tersebut di atas dapat diketahui keaktifan anak dalam beribadah sholat sudah cukup baik meskipun masih ada yang kadang-kadang dari pada tidak pernah sama sekali.

Dalam membaca Al Qur'an dapat dilihat pada keaktifan anak dalam membaca Al Qur'an. Hal ini lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :